

Jurnal Ilmiah Metadata, ISSN :2723 -7737, Vol.5 No.2 Edisi Mei 2023
Published : 25-05-2023

DAMPAK IMPLEMENTASI SUPERVISI AKADEMIK PADA MUTU PEMBELAJARAN DI SKMN 1 GALANG

Oleh :

Lukman Nasution¹, Astri Novia Siregar²

¹ Universitas Muslim Nusantara Al Wasliyah, Medan

² Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Email: lukmanumnaw@gmail.com, astrinovia2907@gmail.com

Abstrak

Kepala sekolah sebagai supervisor bertanggung jawab dalam mensupervisi kegiatan yang dilakukan oleh guru-guru untuk meningkatkan proses pembelajaran. Tujuan akhir dari supervisi akademik adalah adanya peningkatan belajar siswa melalui upaya peningkatan kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran. Kegiatan supervise akademik oleh kepala sekolah berfungsi sebagai upaya meningkatkan mutu pembelajaran, penggerak terjadinya perubahan, dan pemberian bantuan serta bimbingan dalam pengembangan situasi belajar mengajar agar tercipta suasana belajar mengajar yang kondusif. Dengan melihat pencapaian yang dicapai dapat disimpulkan bahwa Dampak supervisi akademik terhadap peningkatan mutu proses pembelajaran yang dijalankan kepala sekolah telah membawa hasil berupa perbaikan dalam kinerja, kualitas dan kompetensi guru akuntansi di SMKN 1 Galang. Kepala sekolah yang dalam menjalankan fungsi supervisi, juga bertindak sebagai motivator ternyata telah berhasil menciptakan iklim belajar mengajar yang kondusif, guru menjadi lebih tenang dalam melakukan aktifitas mengajar dan mengembangkan profesi mereka karena merasa didukung dan dipayungi oleh Kepala Sekolah.

Kata Kunci : *Supervisi Akademik, Mutu Pembelajaran*

Abstract

The principal as a supervisor is responsible for supervising activities carried out by teachers to improve the learning process. The ultimate goal of academic supervision is to increase student learning through efforts to improve teachers' abilities in planning, implementing, and evaluating learning activities. Academic supervision activities by school principals serve as an effort to improve the quality of learning, to drive change, and to provide assistance and guidance in developing teaching and learning situations so as to create a conducive teaching and learning atmosphere. By looking at the achievements achieved, it can be concluded that the impact of academic supervision on improving the quality of the learning process carried out by school principals has resulted in improvements in the performance, quality and competence of accounting teachers at SMKN 1 Galang. The principal, who in carrying out the supervisory function, also acts as

Jurnal Ilmiah Metadata, ISSN :2723 -7737, Vol.5 No.2 Edisi Mei 2023
Published : 25-05-2023

a motivator, turns out to have succeeded in creating a conducive teaching and learning climate, teachers become calmer in carrying out teaching activities and developing their profession because they feel supported and under the umbrella of the school principal.

Keywords: *Academic Supervision, Learning Quality*

PENDAHULUAN

Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia sebagaimana yang telah digariskan melalui Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia ialah melalui proses pembelajaran di sekolah. Dalam usaha meningkatkan kualitas sumber daya pendidikan, guru merupakan komponen sumber daya manusia yang harus dibina dan dikembangkan terus menerus. Untuk itu, agar para guru mampu melaksanakan tugas-tugas yang menjadi tanggung jawabnya di sekolah perlu senantiasa mendapat penyegaran dalam bentuk bantuan teknis. Bantuan teknis ini diberikan kepada guru sebagai upaya peningkatan kapasitas secara terus menerus. Bantuan tersebut dalam bentuk supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas sekolah. Maksudnya, pengawas sekolah melaksanakan supervisi akademik tersebut adalah untuk memberikan bantuan pembinaan dan perbaikan kinerja guru agar dapat mencapai tujuan pendidikan nasional.

Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran. Dengan demikian, supervisi akademik merupakan kegiatan terencana yang ditujukan pada aspek kualitatif sekolah dengan membantu guru melalui dukungan dan evaluasi pada proses belajar dan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar. Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional (PP Nomor 74 Tahun 2008). Supervisi atau pembinaan guru tersebut lebih menekankan pada “Pembinaan profesional guru” yakni pembinaan yang lebih diarahkan pada upaya memperbaiki dan meningkatkan kemampuan profesional guru. Guru yang profesional amat berarti bagi pembentukan sekolah unggulan. Guru profesional memiliki pengalaman mengajar, kapasitas intelektual, moral, keimanan, ketaqwaan, disiplin, tanggungjawab, wawasan kependidikan yang luas, kemampuan manajerial, terampil, kreatif, memiliki keterbukaan profesional dalam memahami potensi, karakteristik dan masalah perkembangan peserta didik, mampu mengembangkan rencana studi dan karir peserta didik serta memiliki kemampuan meneliti dan mengembangkan kurikulum.

Lantip Diat Prasajo dan Sudiyono (2011: 83), menyebutkan bahwa yang menjadi sasaran dari supervisi akademik adalah guru dalam proses pembelajaran, yang terdiri dari materi pokok dalam proses pembelajaran, penyusunan silabus dan RPP, pemilihan strategi/ metode/ teknik pembelajaran, penggunaan media dan teknologi informasi dalam pembelajaran, menilai proses pembelajaran dan hasil pembelajaran. Dari pendapat tersebut, jelas bahwa yang menjadi sasaran utama supervisi akademik adalah guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang meliputi merencanakan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, serta menilai proses dan hasil pembelajaran. Oleh karena itu, dalam peranannya sebagai supervisor akademik kepala sekolah mempunyai tugas untuk mengembangkan serta meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di sekolah

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan di SMK Negeri 1 Galang melalui wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan guru, ditemukan permasalahan yang muncul terkait kegiatan supervisi akademik oleh kepala sekolah. Permasalahan tersebut antara lain, pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah kurang maksimal. Hal tersebut terjadi karena kepala sekolah lebih banyak melakukan pekerjaan administratif dibandingkan dengan melakukan supervisi terhadap kegiatan belajar mengajar di sekolah. Kecenderungan tersebut berdampak pada guru yang kurang mendapatkan bimbingan dari kepala sekolah dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Suharsimi Arikunto (2004: 20) menyatakan bahwa, “kegiatan supervisi kepala sekolah sebaiknya dilakukan berkala misalnya 3 bulan sekali, bukan menurut minat dan kesempatan yang dimiliki oleh kepala sekolah”. Dengan demikian, apabila supervisi dilaksanakan setiap 3 bulan sekali maka dalam satu tahun ajaran paling tidak kepala sekolah melakukan supervisi sebanyak 4 kali. Hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum SMK Negeri 1 Galang, disebutkan bahwa kegiatan supervisi akademik oleh kepala sekolah biasanya dilakukan 2 kali selama satu tahun ajaran. Kegiatan supervisi akademik tersebut dilaksanakan yaitu masing-masing satu kali pada semester gasal dan satu kali pada semester genap. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah kepada guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di SMK Negeri 1 Galang belum maksimal .

Penelitian yang dilakukan Djoko Suwanto (2017), mengemukakan bahwa implementasi supervisi Akademik berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu pembelajaran. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Murniati (2016) menunjukkan hasil: (1) implementasi supervisi akademik oleh pengawas sudah efektif baik dilihat dari teknik yang digunakan, maupun prosedur pelaksanaannya, (2) Tindak lanjut hasil implementasi supervisi akademik yang dilaksanakan pengawas dapat membantu guru mengatasi masalah yang dialaminya. Disarankan agar pola pelaksanaan supervisi akademik yang dilaksanakan pengawas pada SMKN hendaknya dipertahankan terus karena dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Kemudian hasil riset yang dilakukan Samsudi (2009), sebanyak 47,06 persen pengelola SMK di Jawa Tengah

memprioritaskan pada pembangunan fisik sekolah. Mereka tidak berpikir ke depan untuk mengembangkan mutu pendidikan. Permasalahan lain yang muncul terkait dengan kegiatan supervisi akademik oleh kepala sekolah, yaitu sebagian guru di SMK Negeri 1 Galang mengungkapkan bahwa belum mendapatkan bimbingan dari kepala sekolah untuk meningkatkan kemampuannya dalam mengelola pembelajaran sebagai tindak lanjut dari pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah. Dapat dikatakan bahwa belum semua guru mendapatkan *feedback* (umpan balik) dari hasil pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah. Padahal hasil supervisi perlu ditindaklanjuti agar bisa memberikan dampak yang nyata untuk meningkatkan proses dan mutu pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Syaodihnata adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran, orang secara individual atau kelompok (Sukmadinata; 2010:60). Beni Ahmad Saebani mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah (Saebani: 2008:122). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto (2006: 83), yang menyatakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang memberikan informasi hanya mengenai data yang diamati dan tidak bertujuan menguji hipotesis serta hanya menyajikan dan menganalisis data agar bermakna dan komunikatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1.1. Dampak Supervisi Akademik Terhadap Kompetensi Guru

Pendidikan merupakan sebuah proses yang melibatkan banyak pihak, mulai dari pemerintah, *stakeholders* di sekolah, siswa, sampai keterlibatan masyarakat. Dan untuk mewujudkan keinginan bersama dalam memajukan suatu bangsa, pendidikan merupakan sasaran utama untuk dikembangkan, karena dari hasil proses pendidikan yang baik dan bermutu akan melahirkan generasi bangsa yang berwawasan luas, cerdas, kreatif, dan berintelektual tinggi. Dampak dilaksanakannya supervise akademik terhadap guru atau tenaga kependidikan adalah meningkatnya kompetensi guru dibidang:

a) Kompetensi Pedagogik

Sebagaimana yang telah ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah, kompetensi pertama yang harus dimiliki oleh PTK adalah kompetensi pedagogik, yang berkenaan dengan pemahaman wawasan di dalam pendidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum yang dituangkan dalam silabus, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (KBM), perencanaan yang dialogis,

pemanfaatan teknologi IT, evaluasi hasil belajar dan pengembangan potensi peserta didik. Mengawali pembahasan dalam kompetensi pedagogic ini adalah tentang *pemahaman wawasan atau landasan pendidikan* yang dimiliki oleh PTK yang ada di SMA Negeri 1 Galang. Dengan adanya supervise akademik diharapkan kompetensi guru meningkat dengan lebih memahami tugasnya, yaitu guru dapat memahami tentang hakikat pendidikan dan konsep yang terdapat di dalam proses pendidikan tersebut. Yakni dengan mengetahui bahwa fungsi dan peran lembaga pendidikan yang sedang ia bangun sangat penting keberadaannya bagi semua pihak. Maka dari itu, hal tersebut membutuhkan peran dari semua pihak, baik dari kalangan para *stakeholders* yang ada di lembaga, orangtua siswa, dan masyarakat sekitar. Sehingga jika demikian, lembaga pendidikan dapat mengetahui implikasi dan pengaruh hubungan timbale balik antara lembaga pendidikan dan orangtua siswa, serta masyarakat sekitar, sehingga dapat juga mengetahui keberhasilan system pendidikan yang sedang diterapkan.

b) Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian merupakan sebuah kompetensi yang lebih menekankan kepada pribadi guru, seperti kemampuan atau pengalaman guru terhadap agama, saling menghormati dan menghargai antar umat beragama, perilaku sesuai dengan norma-norma di masyarakat, pengembangan sifat-sifat terpuji, dan demokratis terhadap perubahan.

c) Kompetensi Sosial

Adanya kompetensi sosial yang ditetapkan oleh pemerintah merupakan kompetensi yang mengharuskan seorang guru maupun staf memiliki komunikasi yang baik, dapat memanfaatkan teknologi secara fungsional, bergaul secara efektif, dan bergaul secara santun dengan masyarakat. Indikator kompetensi tersebut tentunya tidak akan mudah untuk dapat dilaksanakan dengan baik, mengingat beragamnya karakter yang dimiliki oleh para guru maupun staf yang ada di lembaga pendidikan. Indikator pertama dalam kompetensi ini adalah *komunikasi yang baik*, dengan dilaksanakannya supervise akademik kepala sekolah mengarahkan guru untuk dapat berkomunikasi dengan baik kepada peserta didik. sebagai guru memang wajib memiliki cara berkomunikasi yang baik, karena guru adalah jembatan pertama terhadap siswa di dalam proses pembelajaran. Hal tersebut yang menuntut guru dapat memberikan penjelasan dengan bahasa yang sederhana, tepat dan dapat juga komunikatif sehingga siswa dapat menangkap penjelasan guru dengan mudah.

d) Kompetensi Profesional

Seorang pendidik tentunya harus profesional sebagaimana yang telah ditetapkan pemerintah kompetensi profesional guru indikatornya meliputi: mampu menguasai landasan pendidikan, pemahaman terhadap psikologi pendidikan, mampu mengaplikasikan metode dan strategi pembelajaran, mampu merancang media dan sumber belajar, melaksanakan evaluasi pembelajaran, menyusun program pembelajaran, melaksanakan unsur-unsur yang menunjang (diklat/pelatihan), dan melaksanakan penelitian dan berfikir ilmiah.

Dari semua indikator kompetensi professional yang telah ditetapkan pemerintah tersebut, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan terlebih dahulu oleh para akademisi, bahwa tidak semua lembaga pendidikan di Indonesia dapat memenuhi indikator tersebut, walaupun sudah melakukan berbagai upaya, karena adanya beberapa factor seperti letak geografi lembaga pendidikan, keterbatasan SDM, minimnya dana yang dimiliki, dan sulitnya mengubah paradigma yang telah melekat pada guru, serta kurangnya dukungan dan partisipasi masyarakat dalam membangun pendidikan yang bermutu. Sebagaimana yang telah diungkapkan pada kompetensi pedagogik tentang pemahaman wawasan atau landasan pendidikan, bahwa yang dimaksud dalam indikator kompetensi professional yakni guru *mampu menguasai landasan pendidikan*, antara keduanya sangat berkaitan sekali. Sudah menjadi kewajiban seorang guru untuk mampu menguasai landasan pendidikan, dimana ia harus sadar akan pentingnya peranan seorang pendidik terhadap perkembangan lembaga pendidikan. Dengan demikian, seorang guru wajib untuk terus mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Ada banyak hal yang harus dilakukan agar seorang guru dapat dikatakan mengerti akan landasan pendidikan, salah satunya dengan pengembangan diri, sebagaimana yang telah dilakukan oleh para guru SMAN 1 Galang seperti wawancara peneliti dengan kepala sekolah bahwa:

“untuk pengembangan guru disini dilakukan dalam bentuk pelatihan, diklat, seminar, pengayaan dari supervisor dan kepala sekolah, MGMP dan diskusi para dewan guru”. Dengan adanya supervise maka pemahaman guru tentang besarnya peranannya dalam membangun konsep pendidikan yang baik dalam proses pencerdasan generasi bangsa akan bertambah. Upaya tersebut tentunya bukan semata-mata karena tuntutan perkembangan keilmuan yang sedang terjadi pada saat ini, namun upaya pengembangan diri. Begitu pula dengan pemahaman terhadap peserta didik, yang pada kompetensi ini sangat berhubungan dengan *paham terhadap psikologi pendidikan*, sudah dijelaskan pada indikator kompetensi pedagogik, dimana guru memiliki pemahaman yang baik terhadap kondisi peserta didik, terbukti dengan penyesuaian guru di dalam menyusun perencanaan pembelajaran yang menyesuaikan dengan kondisi siswa di kelas.

1.2. Dampak supervisi akademik terhadap peningkatan mutu proses pembelajaran

Dampak supervisi akademik terhadap peningkatan mutu proses pembelajaran. Sebagai supervisor, Kepala Sekolah memiliki kemampuan yang handal dalam menyusun program supervisi, melaksanakannya, mempergunakannya dan melakukan fungsi pengawasan menyeluruh. Kepala Sekolah SMKN 1 Galang selaku supervisor telah merumuskan tujuan dan sasaran sekolah, mengevaluasi kinerja guru termasuk staf administrasi sekolah, menata sumber organisasi sekolah, membangun dan menciptakan iklim psikologis yang kondusif antar komunitas dalam sekolah. Kepala sekolah dalam jalur koordinasi bersama-sama menyusun rencana dan jadwal kerja, mengontrol pembukuan dan mewakili sekolah dalam menjalin relasi dengan institusi luar. Kepala sekolah juga secara

baik telah memberikan motivasi kepada guru dan staf sekolah, melaksanakan fungsi supervisi terhadap proses pembelajaran dan pembinaan profesionalitas. Kepala sekolah mendelegasikan kewenangannya dalam fungsi supervisi kepada guru senior yang dianggap mempunyai kapasitas cukup, disesuaikan dengan keahlian bidang pengajaran masing-masing guru. Kinerja kepala sekolah dalam pelaksanaan supervise akademik juga diakui oleh kalangan guru dan staf SMKN 1 Galang sebagai suatu stimulus yang merangsang mereka untuk terus mengembangkan kompetensi mereka, seperti yang diarahkan kepala sekolah selaku supervisor. Para guru juga mengakui bahwa kepala sekolah dalam menjalankan supervisi selalu berpedoman pada prinsip-prinsip supervisi dan etika profesi guru, sehingga walaupun sedang disupervisi, guru tidak merasa terintimidasi. Fakta lain yang ditemukan adalah bahwa kepala sekolah dalam melakukan supervisi tidak terindikasi mencari-cari kesalahan guru, tetapi cenderung melihat apa yang dibutuhkan guru tersebut agar bisa meningkatkan kemampuannya.

Pelaksanaan program supervisi pada SMKN 1 Galang telah berhasil membangun motivasi dan menstimulus para guru untuk secara sadar dan tanpa merasa terpaksa, terus menerus belajar, meningkatkan kualitas dan kompetensi. Dampak supervisi akademik terhadap peningkatan mutu proses pembelajaran tampak pada perbaikan kinerja yang terus membaik dari waktu ke waktu sesuai dengan report data yang ditemukan.

- a. Perencanaan Rekapitulasi kelengkapan perangkat pembelajaran dari sisi perencanaan terus mengalami perbaikan antara lain : (1) Silabus, (2) RPP, (3) Program Tahunan, (4) Program Semester.
- b. Rekapitulasi kelengkapan perangkat pembelajaran dari sisi pelaksanaan mengalami perbaikan antara lain : (1) Jadwal Pelajaran, (2) Daftar Hadir, (3) Agenda Mengajar
- c. Pembelajaran dari sisi penilaian juga mengalami perbaikan antara lain : (1) Daftar Nilai, (2) Analisis Hasil Belajar, (3) Laporan Hasil Test, (4) Remediasi, (5) Pengayaan.

KESIMPULAN

Dengan melihat pencapaian yang dicapai dapat disimpulkan bahwa Dampak supervisi akademik terhadap peningkatan mutu proses pembelajaran yang dijalankan kepala sekolah telah membawa hasil berupa perbaikan dalam kinerja, kualitas dan kompetensi guru akuntansi di SMKN 1 Galang. Kepala sekolah yang dalam menjalankan fungsi supervisi, juga bertindak sebagai motivator ternyata telah berhasil menciptakan iklim belajar mengajar yang kondusif, guru menjadi lebih tenang dalam melakukan aktifitas mengajar dan mengembangkan profesi mereka karena merasa didukung dan dipayungi oleh Kepala Sekolah.

Seperti telah diutarakan sebelumnya bahwa penelitian ini memfokuskan pada dampak supervise akademik yang dilakukan oleh para pengawas pengajaran

dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Maka berikut ini akan diutarakan kesimpulan, dan saran-saran, untuk lebih jelasnya dapat dilihat berikut ini.

1. Pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah sudah efektif baik dilihat dari teknik yang digunakan, maupun prosedur pelaksanaannya. Hal ini dapat dibuktikan adanya peningkatan disiplin guru serta adanya solusi terhadap kendala guru yang berhubungan dengan kompetensi pedagogik guru. Penerapan teknik supervisi yang dilakukan secara individual dan berkelompok.
2. Tindak lanjut hasil supervisi akademik yang dilaksanakan kepala sekolah dapat membantu guru mengatasi masalah yang dialaminya. Hal ini dapat dilihat dari hasil temuan yang didapat di dalam supervisi selalu dilakukan *feedback* atau umpan balik, yaitu dengan cara memberikan masukan hal-hal yang masih dianggap rendah, memperagakan tentang bagaimana seharusnya sosok guru di dalam kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Beeby, C.E., (1979). *Assessment of Indonesia Education*. London: Oxford University Press.
- [2] Buchori, M. (2000). *Pendidikan Antisipatoris*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- [3] Deming, Edwards W. American Association of School Administrators Conference, Washington, DC, January 1992. Seperti dikutip oleh Lee Jenkins. *Improving Student Learning. Applying Deming Quality Principles in Education*. Milwaukee,WI: ASOQ Press
- [4] Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta. 2003.
- [5] Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan. Jakarta. 2005.
- [6] Hoy, Charles, Colin Bayne-Jardine and Margaret Wood. (2000). *Improving Quality in Education*. London: Falmer Press. 2006.
- [7] Miarso, Yusufhadi.(2004). Menyemai benih Teknologi Pembelajaran. Jakarta : Pustekkom Diknas & Kencana.
- [8] Nitko A.J. (1996). *Educational Assessment of Students*, 2nd Ed. Columbus Ohio : Prentice Hall.
- [9] O'Malley, J.M. & Valdez Pierce, L. (1996). *Authentic Assessment for English Language Learners*. New York: Addison-Wesley Publishing Company.
- [10] Popham, W.J. (1995). *Classroom Assessment, What Teachers Need to Know*. Boston: Allyn and Bacon.
- [11] Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas. (2002). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta :Depdiknas R.I.